



# Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024

Mutiara Fatmarum Putri Satria<sup>1\*</sup>, Lintang Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [lk123@ums.ac.id](mailto:lk123@ums.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan melalui situs resmi OJK, BEI, dan masing-masing bank, dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS), didahului dengan uji asumsi klasik serta pengujian simultan (uji F), parsial (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala perusahaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan mekanisme tata kelola yang diukur melalui jumlah organ pengawasan dan manajemen.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 11

Desember 2025

First Revised 11 Januari 2026

Accepted 11 Februari 2026

First Available online 13 Februari 2026

Publication Date 13 Februari 2026

### Keyword:

Direksi; Dewan Komisaris; Dewan Pengawas Syariah; Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan tekanan disrupsi ekonomi global menuntut sektor keuangan untuk semakin adaptif dan tangguh demi menjamin stabilitas serta keberlanjutan pembangunan nasional. Sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan, industri perbankan memiliki peran vital dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, mendukung kegiatan ekonomi riil, serta menjaga stabilitas moneter. Perbankan tidak hanya menjadi intermediasi, tetapi juga merupakan cermin dari efektivitas kebijakan ekonomi suatu negara. Di tengah meningkatnya persaingan global dan ketidakpastian ekonomi pascapandemi COVID-19, efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi perbankan semakin dituntut agar mampu menjaga kepercayaan publik dan menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks (Karneli et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, industri perbankan syariah terus menunjukkan perkembangan positif, ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, dan jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2024), total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp 851 triliun pada akhir 2023, tumbuh sekitar 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah Bank Umum Syariah juga mencapai 14 bank per Mei 2024, mencerminkan potensi yang besar dalam industri ini. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efisiensi operasional dan peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Franata, Y, 2022).

Kinerja keuangan yang optimal tidak terlepas dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). GCG berperan sebagai sistem yang mengatur dan mengontrol hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2022). Dalam perbankan syariah, penerapan GCG tidak hanya penting dari sisi efisiensi dan akuntabilitas, tetapi juga sebagai wujud kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggungjawab sosial. Oleh karena itu, implementasi GCG menjadi fondasi penting dalam menjaga integritas dan reputasi bank syariah di tengah tantangan industri yang dinamis.

Penerapan GCG dalam bank syariah di Indonesia melibatkan peran aktif dari berbagai elemen utama, diantaranya adalah Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta aspek Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang dapat mempengaruhi struktur pengambilan keputusan serta kualitas pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris berperan dalam fungsi pengawasan strategis dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pelaksanaan kebijakan strategis. Dewan Pengawas Syariah, sebagai elemen khas dalam bank syariah, memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan sesuai dengan ketentuan syariah Islam (Analia et al., 2024). Sementara itu, Ukuran Perusahaan atau *Firm Size* juga menjadi variabel yang signifikan, karena bank dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya, teknologi, dan jaringan bisnis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Rahmadita & Amri, 2024).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara penerapan GCG dan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian oleh Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa peran Dewan Komisaris yang aktif dalam pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ariandhini (2019) yang menunjukkan bahwa keterlibatan Direksi dalam pengambilan keputusan strategis dapat meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, penelitian oleh Anggreni et al., (2022) menyoroti bahwa keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang berpengaruh dalam penilaian kepatuhan syariah turut meningkatkan kredibilitas dan kinerja bank. Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang beragam. Misalnya, studi oleh Putri et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan, tergantung pada efisiensi penggunaan aset dan struktur biaya operasional.

Perbedaan hasil temuan dalam penelitian sebelumnya menimbulkan kesenjangan empiris yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Sebagian studi hanya mengkaji pengaruh satu atau dua aspek dari GCG terhadap kinerja keuangan, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara seluruh komponen utama GCG dan ROA pada bank syariah. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus fokus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dalam periode terkini (2020-2024), yang mencakup masa sebelum, saat, dan setelah pandemi memperkuat urgensi studi ini. Penelitian ini juga berbeda dari studi sebelumnya karena menguji pengaruh seluruh komponen GCG—seperti Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan terhadap ROA, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini.

Motivasi penelitian ini adalah untuk menjawab tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan relevan dengan dinamika ekonomi saat ini. Dalam praktiknya, bank syariah tidak hanya dituntut untuk mencapai profitabilitas, tetapi juga menjalankan prinsip tata kelola yang baik, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini hadir sebagai bentuk kontribusi akademik dan praktis dalam memperkuat landasan pengambilan kebijakan serta praktik manajerial sektor perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi regulator, manajemen bank, dan investor dalam mengevaluasi efektivitas penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Di tengah upaya pemerintah memperkuat perbankan syariah nasional sebagai bagian dari program pengembangan ekonomi syariah, pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank menjadi sangat relevan. Selain itu, dengan adanya integrasi BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia serta penguatan ekosistem keuangan syariah melalui Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), maka kebutuhan akan pengelolaan GCG yang efektif semakin mendesak.

Pemilihan objek penelitian yang difokuskan pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2020-2024 juga dilatarbelakangi oleh realitas keuangan nasional. Dalam kurun waktu ini terjadi perubahan struktural yang signifikan, termasuk konsolidasi perbankan syariah, peningkatan digitalisasi layanan, serta penyesuaian terhadap kebijakan keuangan dan moneter pasca pandemi. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah dalam konteks perubahan ekonomi yang dinamis dan kebijakan regulasi yang terus berkembang.

Dengan memperhatikan kompleksitas hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, serta memperhatikan kesenjangan dalam literatur dan dinamika industri perbankan syariah saat ini, maka penelitian ini memiliki kontribusi yang penting dalam pengembangan ilmu akuntansi dan tata kelola keuangan Islam. Selain itu memperkaya referensi akademis, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, manajemen bank, serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektifitas tata kelola dan pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya fenomena tersebut dan adanya kesenjangan penelitian yang ada, maka penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024” sangat relevan untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang berarti serta rekomendasi praktis bagi penguatan tata kelola dan pengembangan perbankan syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Agensi**

Teori Agensi yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya potensi konflik antara pemilik (pemegang saham) dan manajer akibat perbedaan kepentingan serta asimetri informasi yang dapat mendorong munculnya moral hazard dan perilaku oportunistik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang efektif melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG), di mana Dewan Komisaris dan Direksi berperan mengawasi pengelolaan perusahaan sesuai prinsip tata kelola yang baik serta, pada bank syariah, sesuai prinsip syariah (Fama & Jensen, 1983). Pengawasan yang efektif diyakini mampu menekan risiko tindakan tidak etis dan meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA; semakin optimal penerapan GCG, semakin tinggi efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Peran Dewan Komisaris independen juga terbukti penting dalam memperkuat fungsi pengawasan dan meningkatkan kinerja keuangan (Claessens & Yurtoglu, 2013), serta dalam konteks bank syariah, menjaga integritas dan kepercayaan para pemangku kepentingan (Khan & Bhatti, 2014).

### **Teori Stewardship**

Teori Stewardship berasumsi bahwa manajer tidak semata-mata bertindak untuk kepentingan pemilik, melainkan sebagai pengelola yang bertanggung jawab secara moral dan profesional terhadap perusahaan serta seluruh stakeholder, dengan menekankan kepercayaan, komitmen, dan motivasi intrinsik dibandingkan pengawasan dan insentif sebagaimana dalam teori agensi. Dalam perspektif ini, manajer dipandang sebagai steward yang terdorong secara intrinsik untuk mengelola perusahaan secara efektif demi keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang, karena keberhasilan perusahaan dianggap sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab moral mereka untuk meningkatkan nilai serta melindungi kepentingan pemegang saham, karyawan, dan masyarakat (Davis et al., 1997). Dalam konteks Good Corporate Governance (GCG) pada bank syariah, peran Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dalam memastikan pengelolaan sesuai prinsip syariah dan etika mencerminkan pendekatan stewardship yang mendorong peningkatan kepercayaan nasabah, efisiensi operasional, dan pada akhirnya kinerja keuangan seperti Return on Assets (ROA).

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya memperhatikan serta mengelola kepentingan seluruh pihak terkait, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, komunitas, dan masyarakat. Dalam praktik Good Corporate Governance (GCG), perusahaan dituntut membangun hubungan yang transparan, adil, dan bertanggung jawab guna menciptakan nilai bersama serta meminimalkan konflik kepentingan. Dalam konteks bank syariah, perhatian terhadap stakeholder menjadi semakin krusial karena harus mengintegrasikan prinsip etika dan syariah dalam hubungan dengan nasabah, regulator, dan masyarakat. Menurut Donaldson dan Preston (1995), keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari sejauh mana kebutuhan stakeholder terpenuhi, sehingga penerapan GCG yang baik dapat memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan, dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA).

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholder melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan independensi. OECD (2015) mendefinisikan GCG sebagai kerangka tata kelola yang efektif dan efisien guna mencapai keberlanjutan serta keberhasilan jangka panjang perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, GCG berfungsi meminimalkan konflik antara principal dan agent melalui mekanisme pengawasan dan kebijakan yang tepat (Jensen & Meckling, 1976), sedangkan teori stakeholder memandang GCG sebagai upaya pemenuhan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, tidak hanya pemegang saham (Freeman, 1984). Mekanisme GCG meliputi Dewan Komisaris yang berperan melakukan pengawasan independen terhadap kebijakan dan operasional perusahaan (FCGI, 2011; Agung, 2018), Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis secara profesional dan akuntabel (Nurhadi, 2017), serta Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank syariah yang memastikan seluruh kegiatan sesuai prinsip syariah melalui fatwa dan pengawasan yang independen (AAOIFI, 2017; Sari, 2019). Selain itu, ukuran perusahaan (firm size) yang umumnya diukur berdasarkan total aset atau kapasitas operasional turut memengaruhi efektivitas tata kelola, karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian dan struktur pengawasan yang lebih kompleks dan matang (Brigham & Houston, 2015; Mahardika, 2017).

### **Kinerja Keuangan (ROA)**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan finansialnya, yang salah satunya diukur dalam Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Riahi-Belkaoui (2003), ROA relevan untuk mengevaluasi profitabilitas karena tidak hanya mencerminkan besarnya laba, tetapi juga efektivitas penggunaan aset. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk menganalisis pengaruh penerapan GCG, Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, di mana semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efisien pengelolaan aset serta semakin baik profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik juga mengindikasikan efektivitas mekanisme tata kelola dalam mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan stakeholder (Candradewi & Sedana, 2016).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah**

Dewan komisaris memiliki peran sentral dalam struktur tata kelola perusahaan karena berfungsi sebagai pengawas atas kebijakan dan pelaksanaan kegiatan operasional oleh direksi. Dewan ini berwenang memberikan arahan strategis serta memastikan bahwa manajemen menjalankan prinsip kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam konteks perbankan syariah, efektivitas dewan komisaris dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kinerja dan stabilitas lembaga keuangan.

Penelitian oleh Pernomo (2021) menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil serupa ditunjukkan oleh Anandamaya dan Hermanto (2021) serta Novitasari et al. (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peran Dewan Komisaris dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada efektivitas pengawasan, kualitas anggota dewan, serta karakteristik perusahaan.

**H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.**

### **Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Direksi merupakan pihak yang bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Dalam perbankan syariah, direksi memainkan peran penting dalam merancang dan mengeksekusi strategi bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah serta tujuan profitabilitas perusahaan. Jumlah direksi yang proposional dapat meningkatkan koordinasi internal dan mempercepat pengambilan keputusan. Semakin kompleks internal dan mempercepat pengambilan keputusan.

Semakin kompleks kegiatan operasional suatu bank, maka diperlukan struktur direksi yang kuat agar proses manajerial berjalan optimal. Penelitian dari Harmaen et al. (2022) menunjukkan bahwa direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Novitasari et al. (2020) dan Rosada (2021) yang menyatakan bahwa direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Di sisi lain, penelitian Siregar (2025) serta Ayuningtyas et al. (2020) menemukan bahwa direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan efektifitas direksi dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, kualitas manajerial, serta struktur organisasi perusahaan.

**H2: Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.**

### **Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah elemen unik dalam struktur tata kelola perbankan syariah yang bertugas memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan produk keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan DPS tidak hanya menjamin kepatuhan terhadap fatwa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

DPS yang efektif mampu mendorong transparansi dan integritas yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penelitian oleh Harmaen et al. (2022), Darmawan et al. (2024). Serta Rosada (2021) menunjukkan bahwa DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun demikian, Mustion & Wira (2024) menyatakan bahwa DPS berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas

DPS dalam memengaruhi kinerja keuangan sangat bergantung pada tingkat independensi, kompetensi, dan keterlibatan aktif DPS dalam proses pengawasan.

**H3: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari skala usaha dan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam industri perbankan syariah, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dalam bentuk efisiensi operasional, kemampuan diversifikasi produk, dan akses yang lebih luas terhadap pasar modal. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba yang dihasilkan dari total aset, atau dikenal sebagai ROA.

Penelitian oleh Pernomo (2021) serta Anandamaya dan Hermato (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian Husna (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi pada perusahaan berskala besar.

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah**

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory yang bertujuan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk cross-sectional yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan dari situs resmi OJK, BEI, dan masing-masing bank, dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria konsistensi operasional, kelengkapan laporan, dan ketersediaan data variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Variabel independen diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS yang tercantum dalam struktur organisasi, sedangkan Ukuran Perusahaan diproses melalui logaritma natural total aset dan Kinerja Keuangan diukur menggunakan ROA. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda dengan metode OLS untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap ROA, yang selanjutnya diuji secara simultan melalui uji F, secara parsial melalui uji t, dan dievaluasi menggunakan koefisien determinasi guna memastikan model memenuhi kriteria estimasi yang baik (Ghozali, 2006).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Berdasarkan proses seleksi sampel, dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar selama periode 2020–2024, sebanyak 12 bank memenuhi kriteria penelitian sehingga diperoleh 60 data observasi awal. Namun, hasil pengujian awal menunjukkan adanya data ekstrem (outlier) yang berpotensi mendistorsi estimasi parameter dan meningkatkan risiko pelanggaran asumsi klasik, sehingga dilakukan penyesuaian dengan mengeluarkan data tersebut. Setelah proses tersebut, jumlah observasi yang digunakan menjadi 58 dan

seluruhnya dipakai dalam tahapan analisis, mulai dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, hingga pengujian hipotesis, agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya. Tabel 1 berikut menunjukkan deskripsi objek penelitian, meliputi jumlah Bank Umum Syariah terdaftar, kriteria sampel, dan periode penelitian :

Tabel 1. Deskripsi Objek Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah Terdaftar	14
Tidak memenuhi kriteria	2
Bank yang memenuhi kriteria	12
Periode penelitian	2020-2024
Total sampel awal	60
Data outlier yang dikeluarkan	2
Total sampel akhir	58

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel, yaitu Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen (Y), serta Dewan Komisaris (X1), Dewan Pengawas Syariah (X2), Direksi (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) sebagai variabel independen. Sebelum analisis lanjutan, dilakukan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari 58 observasi. Untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data variabel penelitian, statistik deskriptif dari setiap variabel disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	58	-,0665	,0841	,008062	,0247141
DK	58	2,00	9,00	3,72	1,348
D	58	2,00	9,00	4,66	1,384
DPS	58	2,00	4,00	2,19	,438
Firm Size	58	28,1384	33,1280	30,633671	1,3391684
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, ROA berkisar antara -0,0665 hingga 0,0841 dengan mean 0,008062 dan standar deviasi 0,0247141. Jumlah Dewan Komisaris antara 2–9 orang (mean 3,72; SD 1,348), Direksi 2–9 orang (mean 4,66; SD 1,384), dan Dewan Pengawas Syariah 2–4 orang (mean 2,19; SD 0,438). Sementara itu, Firm Size berada pada rentang 28,1384–33,1280 dengan mean 30,633671 dan standar deviasi 1,3391684. Secara umum, data menunjukkan variasi yang wajar dan mencerminkan kondisi riil Bank Umum Syariah periode 2020–2024, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan.

### Uji Kelayakan Model (Uji Asumsi Klasik)

Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik agar hasil analisis valid dan tidak bias. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini menguji kelayakan model melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem, sehingga residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Selain itu, jumlah observasi sebanyak 58 telah memenuhi

kriteria ukuran sampel besar sesuai Central Limit Theorem (CLT), sehingga asumsi normalitas dapat diterima dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 27 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) untuk menguji hipotesis masing-masing variabel independen terhadap ROA, dengan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.145	,075		-1,931	,059	
DK	,001	,003	,073	,395	,695	H <sub>1</sub> ditolak
D	-,003	,003	-,151	-,830	,410	H <sub>2</sub> ditolak
DPS	-,002	,008	-,037	-,278	,782	H <sub>3</sub> ditolak
UK	,005	,003	,293	2,105	,040	H <sub>4</sub> diterima
F	1,245					
F <sub>sig</sub>					0,303 <sub>b</sub>	
R <sup>2</sup>	0,086					
AdjR <sup>2</sup>	0,017					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 0,001 DK - 0,003 D - 0,002 DPS + 0,005 UK$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar  $-0,145$  menunjukkan bahwa apabila jumlah dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka ROA berada pada tingkat  $-0,145$  sebagai titik awal model. Koefisien dewan komisaris sebesar  $0,001$  mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris cenderung meningkatkan ROA, sedangkan koefisien direksi sebesar  $-0,003$  dan dewan pengawas syariah sebesar  $-0,002$  menunjukkan hubungan negatif terhadap ROA. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar  $0,005$ , yang berarti semakin besar skala perusahaan maka ROA cenderung meningkat, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar  $1,245$  dengan signifikansi  $0,303$  ( $>0,05$ ), sehingga secara simultan variabel dewan komisaris, dewan pengawas syariah, direksi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return on Assets (ROA). Selanjutnya, pada Tabel 3 hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel Ukuran Perusahaan (Firm Size) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,040 ( $<0,05$ ), sedangkan dewan komisaris (0,695), direksi (0,410), dan dewan pengawas syariah (0,782) tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Berdasarkan Tabel 3, nilai Adjusted R Square sebesar 0,017 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi ROA hanya sebesar 1,7%, sedangkan sisanya 98,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang relatif rendah terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jumlah dewan komisaris belum mampu secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan komisaris (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,395 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,695. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris belum berjalan secara optimal dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan. Keberadaan dewan komisaris lebih berfokus pada fungsi pengawasan formal dan kepatuhan regulasi, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara langsung.

Tidak berpengaruhnya dewan komisaris terhadap kinerja keuangan juga dapat disebabkan oleh sifat peran dewan komisaris yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pengawasan yang dilakukan bersifat jangka panjang dan strategis, sehingga dampaknya terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan jangka pendek belum terlihat secara signifikan dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novitasari et al. (2020) dan Anandamaya & Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Pernomo (2021), dan Siregar (2025) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta kondisi industri perbankan syariah yang diteliti.

### **Pengaruh Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah direksi belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan bank syariah selama periode penelitian.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Direksi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar -0,830 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif, khususnya dalam hal koordinasi, pengambilan keputusan, dan pengendalian operasional yang berdampak langsung pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

Tidak berpengaruhnya direksi terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh kompleksitas pengelolaan Bank Umum Syariah yang menuntut kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menyebabkan keberlanjutan usaha dibandingkan peningkatan laba jangka pendek, sehingga belum memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pernomo (2021), Novitasari et al. (2020) dan Rosada (2021) yang menyatakan bahwa direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Siregar (2025) dan Ayuningtyas et al. (2020) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta perbedaan kondisi dan strategi manajerial pada masing-masing bank.

### **Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran dewan pengawas syariah dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah belum mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah selama periode penelitian

Berdasarkan hasil uji t, variabel dewan pengawas syariah (X<sub>3</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar -0,278 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,782. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>3</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah lebih menitikberatkan pada aspek kepatuhan terhadap prinsip dan regulasi syariah dibandingkan pada pencapaian kinerja keuangan secara langsung. Dewan pengawas syariah sebagai perwakilan dari DSN-MUI bersifat normatif dan preventif, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah belum dapat dirasakan secara nyata dalam jangka pendek.

Tidak berpengaruhnya dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan juga dapat disebabkan oleh keterbatasan kewenangan Dewan Pengawas Syariah dalam pengambilan keputusan manajerial. Peran Dewan Pengawas Syariah lebih berfokus pada pemberian rekomendasi dan pengawasan kepatuhan syariah, sementara keputusan strategis yang berpengaruh langsung terhadap laba pada manajemen bank. Kondisi ini menyebabkan kontribusi Dewan Pengawas Syariah terhadap *Return on Assets* (ROA) belum tercermin secara signifikan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harmaen et al. (2022), Darmawan et al (2024) dan Rosada (2021) menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Mustiton & Wira (2024) yang menemukan adanya pengaruh signifikan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, serta tingkat efektivitas dan intensitas pengawasan dewan pengawas syariah pada masing-masing bank.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah selama periode penelitian

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya, memperluas jaringan operasional, serta meningkatkan efisiensi kegiatan usaha, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Skala usaha yang lebih besar juga memungkinkan bank untuk memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pernomo (2021) dan Anandamaya & Hermanto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Husna (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Demikianlah hasil penelitian mengenai penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui dewan komisaris, direksi, dewan pengawas syariah, dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2020-2024.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya mencakup Bank Umum Syariah periode 2020–2024, variabel independen yang terbatas, serta nilai Adjusted R Square yang relatif kecil sehingga belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang relevan, memperpanjang periode serta jumlah sampel penelitian, dan bagi pihak bank

diharapkan mampu mengelola pertumbuhan aset secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

## 5. REFERENCES

- Aaoifi, A. Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. 2023. *Shari'ah Standards (Bangla Version)*. Central Board For Islamic Banks Of Bangladesh.
- Agung, P. (2018). Peran Dewan Komisaris dalam Pengawasan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Analia, F., Abdullah, M. W., & Muchlis, S. (2024). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Penerapan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud Financing di Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 928-936.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung Dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19-38.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). PELATIHAN PENGUJIAN HIPOTESIS STATISTIKA DASAR DENGAN SOFTWARE R. *Jurnal BUDIMAS*, 03.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas bank umum syariah (BUS) Indonesia periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98-107.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, E., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Go-Public Di Bei Tahun 2014-2018. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 85-95.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Emiten Perbankan Syariah 2020–2024*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169-194.
- Candradewi, R., & Sedana, I. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Industri Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 45-58.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1-33.
- Darmawan, M., Hafizi, M. R., & Geovani, A. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 3(1), 47-59.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47.

- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fauzi, A. N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah Indonesia tahun 2011-2015). *Skripsi*. Surakarta: IAINS.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2011). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)*. Jakarta: FCGI.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2022). *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: FCGI.
- Franata, Y. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021 DENGAN MENGGUNAKAN RETURN ON ASSET (ROA)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Freeman, R. Edward (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. 4th ed. New York: McGraw Hill, pp. 638-640
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 799-808.
- Husna, N. M. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karneli, O., Ayesha, I., & Cakranegara, P. A. (2023). Transformasi Era Digitalisasi Dalam Pemulihan Ekonomi Islam Pasca Pandemi Covid 19. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1).
- Khan, M. T., & Bhatti, M. I. (2014). The role of corporate governance in bank performance. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 106-125.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2012). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kusuma, R., & Widodo, S. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Berbasis Syariah

- dan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 50-65.
- Mahardika, G. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sistem Pengendalian Internal dan Efektivitas Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(4), 221-235.
- Mawaddah, S. R., Salman, M., & Lubis, N. K. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 253-267.
- Mustion, S., & Wira, A. (2024). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 40-52.
- Nurhadi, N. (2017). Peran Direksi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan melalui Tata Kelola yang Baik. *Jurnal Manajemen & Organisasi*, 9(2), 99-112.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Mei 2024*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Tahun 2024*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>
- Permono, B. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019).
- Putri, R. A., Kusno, H. S., & Parasi, J. (2022). Pengaruh LDR, CAR, BOPO, dan bank size terhadap ROA pada bank umum di masa pandemi Covid-19. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(01), 1-19.
- Rahmadita, N., & Amri, A. (2024). Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 207-227.
- Rosada, A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance Implementation on Islamic Bank Financial Performance. *Management Analysis Journal*, 10(1), 55-61.
- Sari, A. (2019). Pengawasan Dewan Pengawas Syariah dalam Menjaga Integritas Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 12(1), 75-89.
- Siregar, D. W. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022 SKRIPSI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta